



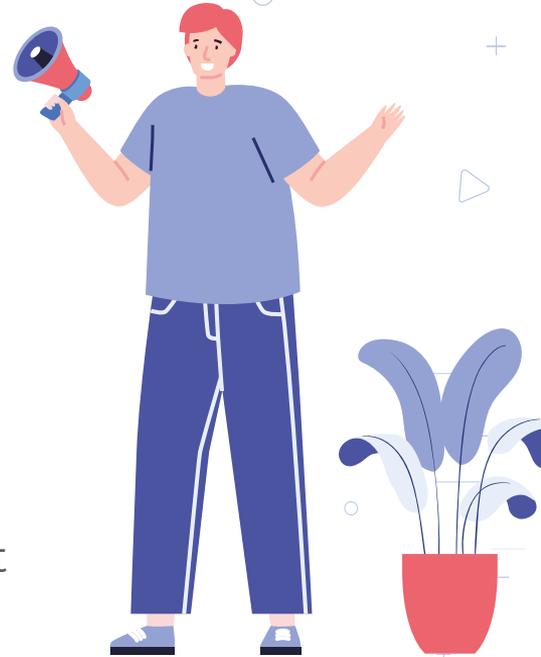
Cagar Biosfer Siberut

*Balai Konservasi Sumber Daya Alam
Sumatera Barat*

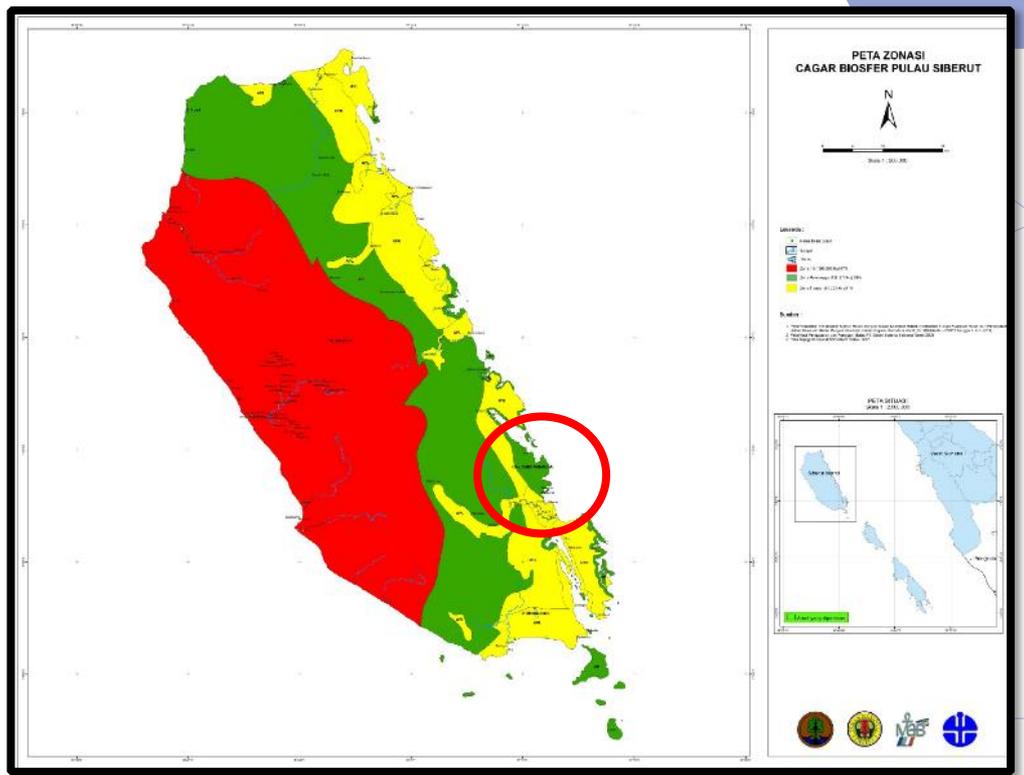
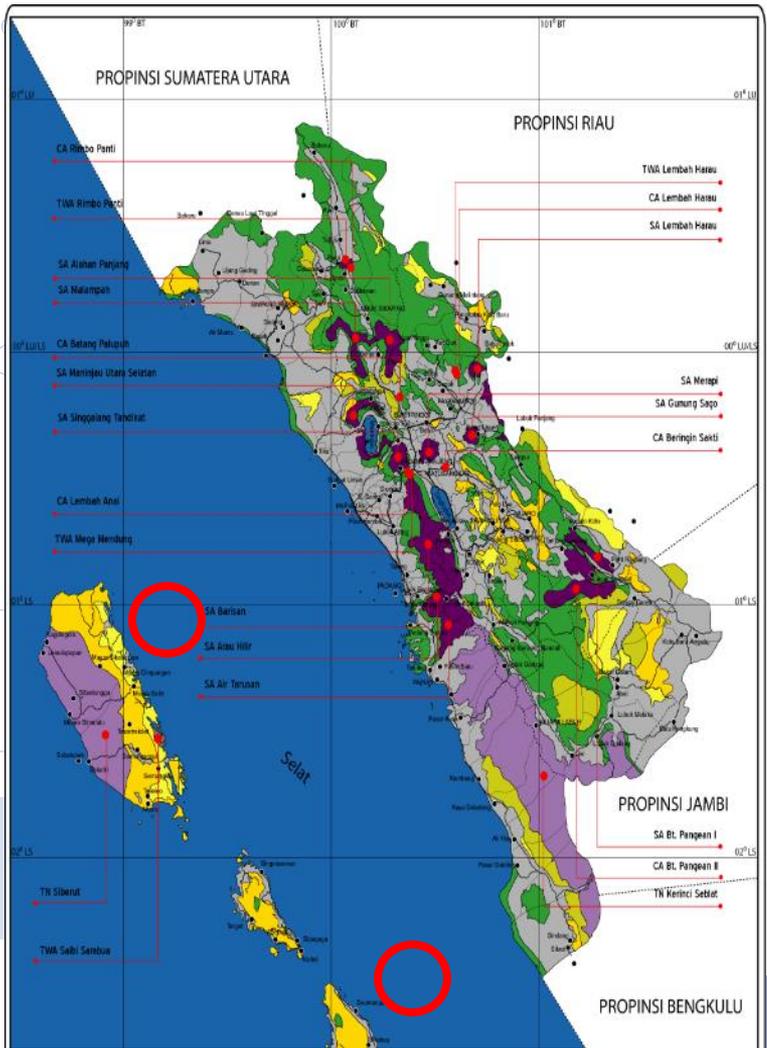


Tupoksi BKSDA Sumbar

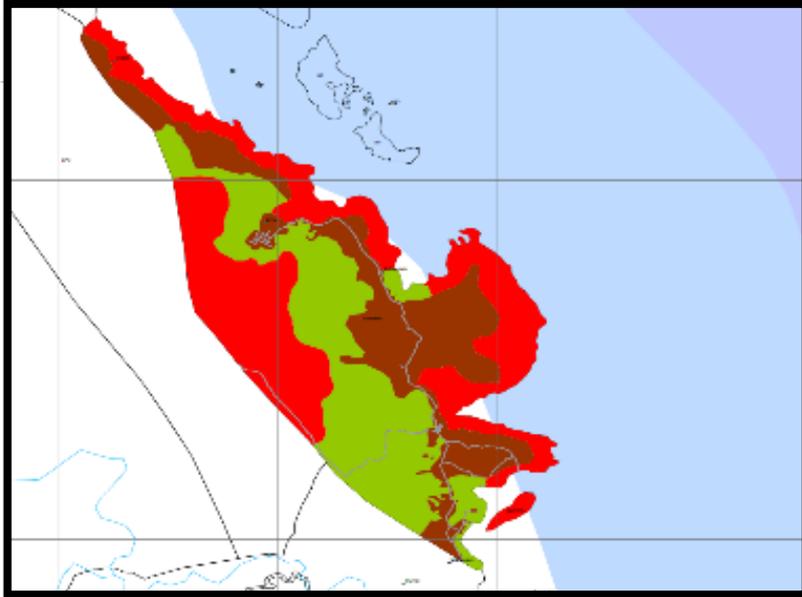
- mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati ekosistem, spesies, dan genetik, dan koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial atau kawasan dengan nilai konservasi tinggi, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Di dalam dan di luar Kawasan Taman Nasional Siberut



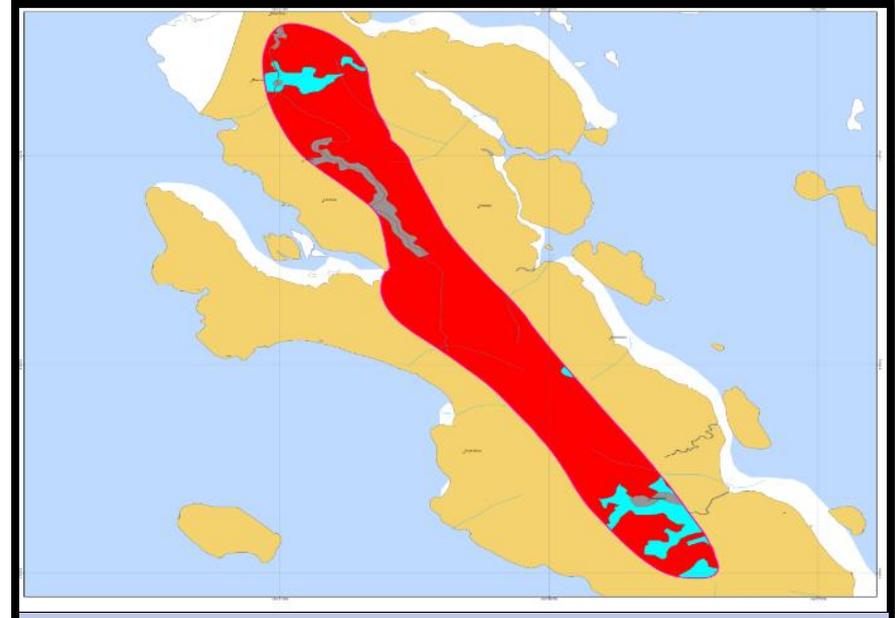
Peta CB Siberut



TATA BLOK



TWA SAIBI SARABUA: Luas : 3.220,99 ha
Terdapat blok khusus hunian dan fasum :
45,60 ha/ 1,4 % : Terdapat 3 (tiga) dusun
yaitu Dusun Gotab, Dusun Limu dan Dusun
Batlappak, dusun sigulakgulak (Desa
saliguma), dusun pasakiat (Desa mailepet)



SM PAGAI SELATAN : Luas : 2.798,99 ha
Terdapat Blok Khusus : Hunian tetap korban
tsunami 2010 : 145,94/ 5,21% terdapat
5 dusun yakni Mapinang, Maonai, Lakau dan
Limosua (Desa Bulasat) serta Mangkaulu (Desa
Sinaka).

4 primata endemik

- Simakobu atau monyet bodo (*Simias concolor*)
- Bokkoi atau beruk Mentawai (*Macaca pagensis*)
- Bilou, owa bilou atau owa mentawai (*Hylobates klossii*)
- Joja atau lutung mentawai (*Presbytis potenziani*)



POTENSI FAUNA



POTENSI FAUNA



POTENSI FLORA



POTENSI FLORA



Aktivitas masyarakat



Masih adanya perburuan sampai saat ini

Masih beroprasinya HPH (PT. Minas Pagai Lumber)



Masih dikonsumsi

Sebagai satwa peliharaan



Megathrust

Gempa dan tsunami menyebabkan adanya pola perpindahan pemukiman yang menjauh dari pantai atau tempat yang lebih aman :
 Hunian Tetap di SM Pagai Selatan, Rumah Sakit di Siberut, Jalan yang melintas Kawasan, Fasum

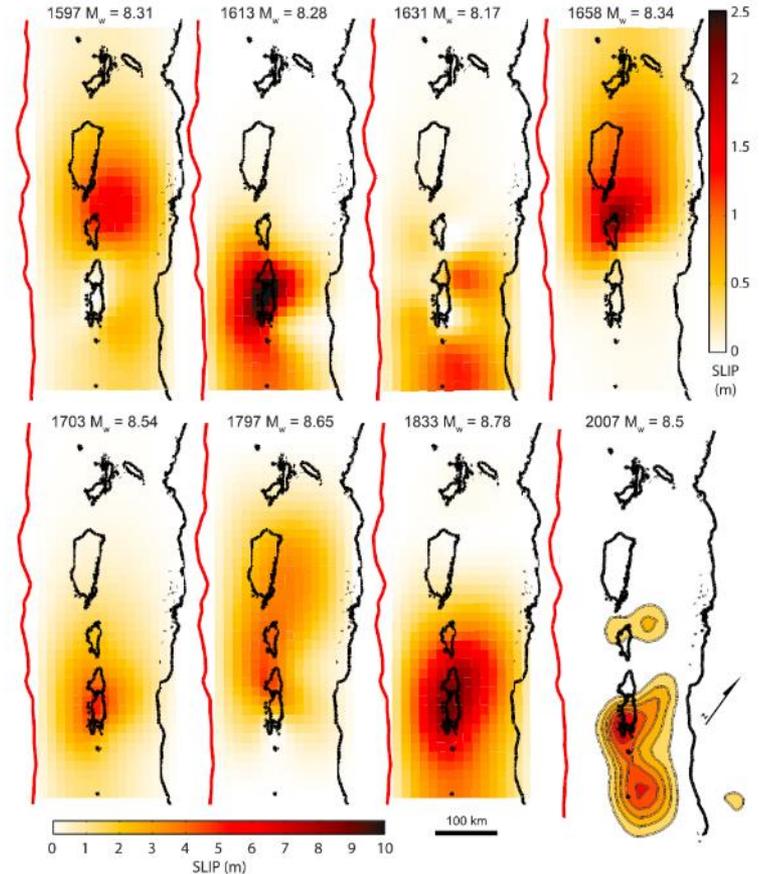


Figure 14. Models of coseismic fault slip for the 1597–1703 sequence. Slip in 1658 beneath Siberut may actually have been much larger; this model represents a minimum. Modeled slip distributions for the 1797 and 1833 earthquakes [from *Phillipsian et al., 2014*] and 2007 cluster [from *Konca et al., 2008*] are shown for comparison. Note that the color scale maximum slip is 2.5 m for the top row and 10 m for the bottom row.

Data tsunami

Gempa bumi Sumatera

Kekuatan : 8,4 SR

Epicenter : Sekitar Utara Pulau Siberut

Tsunami : ya

Tipe : Subduksi

1797

Inilah Gempa besar pertama dari deretan gempa besa lainnya di sumatra. ketinggian tsunaminya sekitar 5-10 meter di kota padang dan Desa air manis

Gempa bumi Sumatera

Kekuatan : 8,8 – 9,2 SR

Epicenter : Utara pulau Pagai Utara

Tsunami : ya

Tipe : Subduksi

1833

Kurang dari 50 tahun gempa lebih besar memporak-porandakan Kota padang, epicenter kali ini lebih ke selatan yang berakibat Kota Bengkulu ikut terkena dampaknya Tsunaminya menghancurkan 8 negara di sekitar samudra Hindia. Dengan ini Padang sudah hancur 2 kali

Gempa bumi Padang Panjang

Kekuatan : 7,6 SR

Epicenter : Lepas pantai Padang

Tsunami : tidak

1926

pada Juni 1926 gempa berkekuatan 7,6 Skr mengguncang Padang panjang, Bukit tinggi, Solok, Sawahlunto, Alahan panjang. menyebabkan 345 orang tewas.

Gempa Sumatera Barat

Kekuatan : 6,4 SR

Epicenter : Timur Laut Padang Panjang

Tsunami : Tidak

2007

Walaupun tergolong sedang tapi gempa ini mampu membuat 65 orang tewas

Gempa Padang

Kekuatan : 7,9 SR

Epicenter : Barat Daya Kota Pariaman

Tsunami : Tidak

2009

Inilah gempa yang menghebohkan indonesia pada akhir september 2009. gempa ini menyebabkan ratusan ribu bangunan hancur. dan lebih dari 6000 orang tewas

Gempa Mentawai

Kekuatan : 7,7 SR

Epicenter : Selatan Pagai Selatan

Tsunami : Ya

2010

25 oktober adalah terjadinya gempa di mentawai gempa ini hampir bersamaan dengan letusan Gunung Merapi yang meletus tanggal 26 oktober dan saat terjadinya Banjir bandang Wasior. Tsunami dengan tinggi 3-10 meter membuat lebih dari 400 orang tewas

Gempa Bumi Sumatera Utara

Kekuatan : 7,8 SR

Epicenter : Selatan Pulau Nias

Tsunami : Tidak

Tipe : Subduksi

2010

Gempa ini menyebabkan kebakaran, kerusakan, komunikasi putus di seluruh Sumatera Utara

Kondisi TWA Saibi Sarabua dan SM Pagai Selatan



Upaya yang dilakukan BKSDA Sumbar di Area Inti CB

1. 2022, BKSDA Sumbar telah membentuk Resort Saibi Pagai yang bertugas menjaga Kawasan dan luar Kawasan terkait peredaran TSL
2. Kerjasama dengan Pemda Kepulauan Mentawai terkait penguatan fungsi Kawasan
3. Inventarisasi 4 primata endemik di 4 pulau, penyusunan pengelolaan ke 2 Kawasan konservasi baik tata blok maupun RPJP.
4. Perbaikan Penyadaran kepada masyarakat tentang hidup berdampingan dengan alam
5. Memperkuat barrier pantai berupa penjagaan dan rehabilitasi serta pemanfaatan mangrove pada bagian timur pulau Siberut sebagai bagian upaya peningkatan taraf hidup masyarakat
6. Program penyelamatan satwa endemic : Sanctuary 4 primate dan penangkaran burung ,
7. Penguatan pariwisata yang terintegrasi : surfing, budaya dan alam
8. Mengharapkan bahwa TWA Saibi Sarabua dan SM Pagai sebagai zona inti Cagar Biosfer Siberut

Program yang diharapkan di Zona Penyangga dan Transisi

1. Penyadartahuan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata alam
2. Wisata menyelam dan transplantasi karang sebagai dari atraksi wisata penguat di CB Siberut
3. Penguatan kapasitas masyarakat berupa keterampilan pembuatan produk yang ramah lingkungan dan berdaya jual tinggi untuk mengurangi tekanan masyarakat terhadap Kawasan
4. Pendidikan lingkungan bagi masyarakat utamanya anak usia sekolah
5. Pertanian organic bagi masyarakat utamanya petani pisang
6. Perlunya alih mata pencarian dari berbasis pantai yang berbahaya ke pantai yang tidak berbahaya termasuk wisata alam dan pertanian

Kesimpulan

1. BKSDA Sumbar sudah memulai upaya konservasi dan penguasaan lapangan di Pulau Siberut dan Pagai Selatan
2. Agar memasukan TWA Saibi Sarabua dan SM Pagai Selatan sebagai Area Inti CB Siberut
3. Perlu program adaptasi dan mitigasi bencana terkait megathrust di Mentawai utamanya di Kawasan Cagar Biosfer Siberut
4. Keterlanjuran sebagai dampak megathrust di Kawasan BKSDA Sumbar diperlukan upaya untuk mengurangi dampak negative keberadaan masyarakat dan fasilitas lainnya seperti peningkatan pendapatan dari wisata alam dan pembangunan berwawasan lingkungan.
5. Perlu upaya mereduksi dampak negative berupa program rehabilitasi Kawasan baik dalam maupun diluar Kawasan termasuk untuk flora dan fauna.



Terima Kasih

Lembah Harau, <https://gpswisataindonesia.wordpress.com>

Call Center BKSDA Sumbar



081266131222



08122302554



ardijabar2@gmail,vom



@bksda_sumbar



@ardijabar